

**STUDI TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP
PENGUNAN OBAT ANTIBIOTIK**

KARYA TULIS ILMIAH

Neng Eka Amelia

31171051



**PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA BANDUNG**

2020

LEMBAR PENGESAHAN

**STUDI TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP
PENGUNAAN OBAT ANTIBIOTIK**

**Untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti sidang Ahli Madya
Program Pendidikan Diploma Tiga**

Neng Eka Amelia

31171051

Bandung, Juli 2020

Pembimbing I



Apt. Dr. Patonah, M.Si.

Pembimbing II



Apt. Dadih Supriadi, M.Si.

STUDI TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP PENGUNAAN OBAT ANTIBIOTIK

ABSTRAK

Penggunaan antibiotik yang tidak tepat akan menyebabkan terjadinya masalah resistensi. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi yaitu pengetahuan masyarakat tentang resistensi antibiotik sangat rendah. Tujuan penulisan ini untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang antibiotik dan penggunaannya. Pengumpulan data dilakukan dengan penelusuran jurnal ilmiah yang terpublikasi bertaraf nasional dan internasional melalui search engine. Dari hasil review jurnal diperoleh bahwa jenis kelamin perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang baik (93,1%). Dan usia yang masih memiliki kategori tingkat pengetahuan yang baik adalah pada usia produktif yaitu pada rentang usia 18-64 tahun (92,1%). Sedangkan pada kategori pendidikan sarjana memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yaitu (61,55%). Berdasarkan tingkatan pekerjaan rata-rata berpengetahuan yang cukup yaitu (72,3%). Dapat disimpulkan bahwa yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik adalah perempuan dan usia produktif sedangkan pada pendidikan, dan pekerjaan memiliki tingkat pengetahuan yang cukup.

Kata kunci : Penggunaan Antibiotok, Resistensi, Pengetahuan, Masyarakat

STUDY OF COMMUNITY KNOWLEDGE LEVELS USE OF ANTIBIOTIC DRUGS

Abstract

Inappropriate use of antibiotics will cause resistance problems. One factor that can influence the community's knowledge about antibiotic resistance is very low. Purpose of this paper is to find out public knowledge about antibiotics and their use. Data collection is done by searching scientific journals published nationally and internationally through search engines. From results of a journal review, it was found that female sex had a good level of knowledge (93.1%). And the age that still has good level of knowledge is in the productive age, namely in the age range of 18-64 years (92.1%). Whereas in the undergraduate education category it has a sufficient level of knowledge (61.55%). Based on the level of work, the average person is knowledgeable enough (72.3%). It can be concluded that those who have good level of knowledge are women and productive age while in education, and occupations have a sufficient level of knowledge.

Keywords : Use Of Antibiotics, Resistance, Knowledge, Public

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas Karya Tulis Ilmiah dengan sebaik-baiknya dan pada waktu yang telah ditetapkan. Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Diploma III yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Antibiotik “. Pelaksanaan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, untu itu penulis dengan rasa hormat mengucapkan terima kasih kepada:

1. Apt. Dr. Patonah M.Si. selaku Pembimbing Utama Fakultas Farmasi, Universitas Bhakti Kencana Bandung.
2. Apt. Dadih Supriadi M.Si. selaku dosen Pembimbing Serta Fakultas Farmasi, Universitas Bhakti Kencana Bandung.
3. Orang tua beserta keluarga yang senantiasa memberikan dukungan baik moral maupun material dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah ini, masih banyak kekurangan dan penyusunan masih pada tahap pembelajaran serta kegiatan Karya Tulis Ilmiah dilakukan secara *online* dikarenakan adanya himbauan mengenai isolasi mandiri di rumah guna mencegah penyebaran covid-19 di indonesia. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran agar menjadi lebih baik lagi pada saat penyusunan laporan yang akan datang. Penulis juga mengharapkan supaya Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun yang membacanya.

Bandung, Juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Contents

ABSTRAK	iii
<i>Abstract</i>	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan	2
1.4. Manfaat	3
1.5. Waktu pelaksanaan	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Pengetahuan	4
2.2. Definisi Antibiotik	6
2.3. Resistensi	9
BAB III METEDOLOGI PENELITIAN	10
3.1. Metode Review Jurnal	10
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	11
4.1. Berdasarkan Kumpulan Jurnal Penelitian	11
4.2. Berdasarkan Jenis Kelamin	13
4.3. Berdasarkan Umur	14
4.4. Berdasarkan Pendidikan	16
4.5. Berdasarkan Pekerjaan	19
BAB V KESIMPULAN	22
DAFTAR PUSTAKA	23

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1. kumpulan-Kumpulan Jurnal Penelitian Terkait Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Antibiotik	11
Tabel 4. 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Dengan Tingkat Pengetahuan Penggunaan Antibiotik	13
Tabel 4. 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur Dengan Tingkat Pengetahuan Penggunaan Antibiotik	14
Tabel 4. 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Dengan Tingkat Pengetahuan Penggunaan Antibiotik.....	16
Tabel 4. 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Dengan Tingkat Pengetahuan Penggunaan Antibiotik.....	19

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Obat antibiotik merupakan salah satu obat yang sering diresepkan oleh dokter maupun tenaga kesehatan lainnya. Karena merupakan obat pilihan dalam penanganan kasus seperti penyakit infeksi (Abimbola, 2013 dalam Tri Damayanti, dkk 2019).

Pada antibiotik dalam penggunaan yang tidak rasional dapat menyebabkan terjadinya suatu resistensi. Resistensi ini merupakan suatu kemampuan bakteri dalam melemahkan daya kerja atau tidak dapat dibunuh lagi oleh antibiotik. Pada awalnya resistensi terjadi di tingkat rumah sakit, tetapi lambat laun berkembang pada lingkungan masyarakat, khususnya seperti bakteri *Streptococcus pneumoniae* (SP), *Staphylococcus aureus*, dan *Escherichia coli* (Permenkes, 2011). Adapun efek samping yang paling umum dari antibiotik seperti diare, mual, muntah, dan infeksi jamur pada saluran pencernaan dan mulut.

Menurut WHO (World Health Organization) akibat masalah resistensi mengakibatkan terjadinya peningkatan angka kematian sehingga perlu dikelola diseluruh dunia (WHO, 2015). Hal ini mengakibatkan pengobatan menjadi tidak efektif, karena morbiditas dan mortalitas menjadi meningkat sehingga terjadi peningkatan biaya kesehatan bagi pasien (Fernandez, 2013 dalam Heny Puspasari, dkk. 2018).

Pengetahuan merupakan informasi yang memberikan pemahaman atau pada umumnya memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu. Selain itu pengetahuan

yang baik akan menjadi sikap positif dan menjadikan tindakan yang diambil akan mudah terarah (Notoadmodjo, 2010). Menurut (San et al 2011 dalam Tri Damayanti, dkk. 2019) Salah satu faktor yang menyebabkan kesalahan dalam penggunaan antibiotik adalah kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap antibiotik itu sendiri.

Dari penelitian yang dilakukan oleh WHO di 12 negara termasuk pada negara Indonesia, ada sebanyak 53-62% masyarakat berhenti minum obat antibiotik ketika merasa sembuh. Hal ini dikarenakan pengetahuan masyarakat akan bahaya resistensi masih rendah (World Health Organization, 2015).

Semakin meningkatnya jumlah resistensi dapat menjadikan hal tersebut sebagai masalah dalam tingkat kesehatan di Indonesia. Agar masyarakat dapat memahami penggunaan antibiotik secara benar dan tepat sebaiknya dilakukan penyuluhan tentang antibiotik kepada masyarakat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik berdasarkan hubungan antara Jenis kelamin, Pendidikan, Pekerjaan dan Usia

1.3. Tujuan

Tujuannya adalah untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang antibiotik dan penggunaannya

1.4. Manfaat

Dapat mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik

1.5. Waktu pelaksanaan

Penyusunan Karya Tulis Ilmiah dengan studi literatur dimulai dari tanggal 18 – 25 juni 2020

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengetahuan

2.1.1. Pengertian

Pengetahuan merupakan respons mental seseorang dalam hubungannya dengan objek tertentu dan merupakan informasi yang diketahui atau diakui oleh seseorang terhadap sesuatu yang di terimanya. Pengetahuan manusia sebagian besar dapat diperoleh melalui mata dan telinga. Kemudian rendahnya pengetahuan serta pemahaman akan mengakibatkan informasi yang diterimanya jadi tidak terarah. (Notoatmodjo, 2015)

2.1.2. Tingkatan Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2015) adapun yang tercakup kedalam domain kognitif memiliki tingkatan antara lain :

1. Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh karena itu, tahu adalah tingkat pengetahuan yang paling rendah.
2. Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang telah diketahui, dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar.

3. Analisis diartikan kemampuan untuk menggunakan suatu materi yang pernah dipelajari pada kondisi riil
4. Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Menurut Notoatmodjo (2015), belajar adalah mengambil tanggapan-tanggapan dan menghubungkan tanggapan-tanggapan dengan mengulang-ulang. Tanggapan-tanggapan tersebut diperoleh melalui pemberian stimulus atau rangsangan-rangsangan. Makin banyak dan sering diberikan stimulus maka memperkaya tanggapan pada subjek belajar.

2.1.3. Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut notoaatmojo (2012) yaitu :

a. **Tingkat Pendidikan**

Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin mudah dalam mendapatkan informasi serta dapat menerima dan menyelesaikan hal-hal baru.

b. **Informasi**

Seseorang yang memiliki sumber informasi dan pengetahuan yang lebih banyak akan lebih jelas pada saat menerima informasi.

c. **Pengalaman**

Sebagai cara memperoleh kebenaran dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang didapat untuk memecahkan masalah yang di hadapi.

d. **Lingkungan**

Sesuatu yang ada di sekitar individu dapat berpengaruh pada proses masuknya pengetahuan kedalam suatu individu. Selain itu penghasilan seseorang berpengaruh terhadap tingkatan kebutuhan hidupnya. Sehingga menuntut pengetahuan yang dimiliki agar dipergunakan sebisa mungkin.

e. Usia

Mempengaruhi pola pikir serta daya tangkap seseorang karena semakin bertambah usia maka semakin berkembang cara berpikirnya.

2.1.4. Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Menurut Arikunto 2010, tingkat pengetahuan dapat diukur melalui kategori sebagai berikut :

1. Apabila responden menjawab 76 - 100% dengan benar dari total jawaban dari pertanyaan maka responden tersebut memiliki pengetahuan yang baik.
2. Apabila responden menjawab 56 – 75 % dengan benar dari total jawaban dari pertanyaan maka responden tersebut memiliki pengetahuan yang cukup.
3. Apabila responden menjawab <56% dari total jawaban dari pertanyaan maka responden tersebut memiliki pengetahuan yang kurang.

2.2. Definisi Antibiotik

Antibiotik merupakan salah satu zat yang dihasilkan oleh mikroba, terutama fungi yang dapat menghambat pertumbuhan atau membasmi seperti mikroba jenis lain. Antibiotik mempunyai khasiat membunuh dan menghambat pertumbuhan bakteri (Tjay & Rahardja, 2007)

2.2.1. Golongan Obat Antibiotik

Adapun struktur kimia obat antibiotik menurut (Tjay & Rahardja, 2007) :

- a) Antibiotik golongan Beta-Laktam merupakan golongan sefalosporin seperti sefalekssin, sefazolin, sefuroksim, sefadroksil, seftazidim, dan golongan penisilin contohnya penisilin dan amoksisilin.
- b) Antibiotik golongan aminoglikosida, aminoglikosida dihasilkan oleh jenis-jenis fungi *Streptomyces* dan *Micromonospora*. Spektrum kerjanya luas dan meliputi terutama banyak bacilli gram-negatif. Obat ini juga aktif terhadap *Gonococci* dan sejumlah kuman gram-positif. Aktifitasnya adalah bakterisid. Contohnya streptomisin, gentamisin, amikasin, neomisin, dan paranomisin.
- c) Antibiotik golongan makrolida, bekerja bakteristatis terhadap terutama bakteri gram-positif dan spektrum kerjanya mirip Penisilin-G. Contohnya azitromisin, eritromicin, spiramicin, spiramicin, dan klaritromicin.
- d) Antibiotik golongan linkomisin dihasilkan oleh *Streptomyces*. Khasiatnya bakteristatis dengan spektrum kerja lebih sempit daripada makrolida, terutama terhadap kuman gram positif dan anaerob. Berhubung efek sampingnya hebat kini hanya digunakan bila terdapat resistensi terhadap antibiotika lain. Contohnya linkomisin.
- e) Antibiotik golongan kuinolon, senyawa-senyawa kuinolon berkhasiat bakterisid pada fase pertumbuhan kuman, berdasarkan inhibisi terhadap enzim DNA-gyrase kuman, sehingga sintesis DNANYa dihindarkan. Golongan ini hanya dapat digunakan pada infeksi saluran kemih (ISK) tanpa komplikasi. contohnya ciprofloxacin, levofloxacin, dan ofloxacin.

- f) Antibiotik golongan kloramfenikol, kloramfenikol mempunyai spektrum kerjanya luas. Memiliki khasiat bakteristatis terhadap hampir semua kuman gram positif dan sejumlah kuman gram negatif. Mekanisme kerjanya berdasarkan perintangannya sintesa polipeptida kuman. Contohnya kloramfenikol.
- g) Antibiotik golongan tetrasiklin, berakhsiat bakteristatis, hanya melalui injeksi intravena dapat dicapai kadar plasma yang bakterisid lemah. Mekanisme kerjanya berdasarkan diganggunya sintesa protein kuman. Spektrum antibakterinya luas dan meliputi banyak cocci gram positif dan gram negatif serta kebanyakan bacilli. Tidak efektif *Pseudomonas* dan *Proteus*, tetapi aktif terhadap mikroba khusus *Chlamydia trachomatis* dan beberapa protozoa (amuba) lainnya. Seperti tetrasiklin, doksisisiklin, dan monosiklin.

2.2.2. Penggunaan Antibiotik

Penggunaan antibiotik yang rasional berpengaruh pada tepat dosis, tepat pemilihan antibiotik, tepat cara pemberian, lama pemberian yang tepat, serta harga yang terjangkau. Antibiotik membawa perubahan besar pada pelayanan kesehatan dan penyembuhan terhadap penyakit infeksi bakteri menurut (WHO, 2011). Sedangkan penggunaan antibiotik yang tidak rasional kemungkinan akan lebih mudah terjadinya resistensi. Sempitnya jenis antibiotik dalam pengobatan dikarenakan semakin meningkatnya resistensi. (WHO, 2014).

Oleh karena itu dalam penggunaan antibiotik sebaiknya tidak digunakan sebagai pengobatan atas inisiatif pribadi karena bisa berdampak buruk pada kesehatan jika dalam penggunaannya tidak sesuai.

2.3. Resistensi

2.3.1. Pengertian

Resistensi yaitu kemampuan bakteri dalam melemahkan daya kerja antibiotik atau lebih singkatnya bakteri kebal terhadap efek antibiotik. Hal tersebut menyebabkan pengobatan membutuhkan waktu yang lebih lama. Resistensi terjadi ketika bakteri berubah dalam satu atau lain hal yang menyebabkan turun atau hilangnya efektivitas obat dalam mengobati infeksi. Banyaknya bakteri yang berkembang dapat menimbulkan bahaya. (Depkes, 2011).

Penggunaan yang tidak rasional bisa menjadi penyebab utama terjadinya resistensi. Adapun faktor yang dapat menyebabkan penggunaan antibiotik tidak rasional yaitu karena kurangnya keingin tahuan masyarakat tentang antibiotik. Masyarakat yang memiliki pendidikan lebih tinggi mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas pada umumnya sehingga lebih mudah menyerap dan menerima informasi yang didapatnya (Dinas Kesehatan Kota Salatiga, 2015 dalam Richa Yuswantina, dkk, 2019)

2.3.2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Resistensi Antibiotik

Menurut (WHO, 2014) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi resistensi bakteri terhadap antibiotik adalah:

1. Penggunaan antibiotik yang terlalu sering digunakan.
2. Penggunaan antibiotik yang tidak rasional.
3. Penggunaan antibiotik yang berlebihan tidak sesuai dengan aturan.
4. Penggunaan antibiotik dalam jangka waktu lama.